



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. METODE KEMPEKAN

1. Pengertian Metode kempekan

Kata metode berasal dari bahasa latin “*Meta*” yang berarti melalui, dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹

kempekan adalah metode membaca Al-Qur’an yang yang berkembang di pondok pesantren kempek metode kempekan dicetuskan oleh KH. Umar Sholeh kempek Cirebon. Karena beliau berasal dari pondok pesantren kempek maka metode membacanya dinamakan ala kempek atau kempekan. dan Metode kempekan berisi tentang materi-materi yang menjelaskan ayat ghorib meliputi bacaan dua wajah, imalah, isyamm, tashil, dan bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan dan kesunahan kesunahan yang berhubungan dengan bacaan, ber-talaqi dan membaca menggunakan *mushaf* Al-Qur’an Rosm ‘Utsmany.²

Dari pernyataan tertulis oleh pencetus metode kempekan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kempekan adalah cara belajar membaca

¹ Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), h.107

² *Buku Panduan fathul mujib*, h. 8. cet.jam’iyah muta’alimil qur’an al mu’awanah

Al-Qur'an dengan mewajibkan memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmani sebagai standar pengajarannya dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, *makhorijul* hurufnya benar, sifat-sifat hurufnya juga harus terpenuhi. Perbedaan yang mendasar tentang metode kempekan dengan metode membaca Al-Qur'an yang lain adalah adanya istilah nada kempekan (*langgam kempek*).mubakghoh,at-tahqiq.

2. Isi Metode Kempekan

metode baca AlQur'an kempekan juga merupakan metedo yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat maksudnya adalah keterampilan dalam membaca al Qur'an dengan perlahan yakni huruh demi huruf yang sesuai dengan makhrojnya .dan isi dari metode kempekan meliputi, makhorijul khuruf,asmaaul khuruf, musammayatul khuruf ,ayat ghorib,bacaan dua wajah,imalah,ismam,tashil,hukum nun mati dan tan win ,hukum mim mati,hukum idghom ,ghunnah ,sifat sifat khuruf,hukum lam ta'rif dan lam fi'il ,huruf tafkhim dan qalqalah,huruf mad dan pembagiannya, hukum taa'wudz dan basmalah, saktah, khuruf khuruf fawatihussuwar, waqof ibtida', dan tanda tanda waqof.³

Dalam membaca al Qur'an dengan metode kempekan mempunyai keunikan sendiri di antaranya

- 1) Nada kempekan(langgam).

³ Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah

Tiada seperti pada umumnya pengajaran al Qur'an dengan metode kempekan memiliki ciri khusus tersendiri yaitu logat kempekan .cara membaca datar tanpa cengkok nada suara yang datar dengan menekankan makhroj dan tajwidnya.⁴

2) Mubalghoh.

Mubalaghoh atau berlebih lebihan dalam mengucapkan atau melafalkan makhoriul khuruf agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhoriul khuruf untuk mencapai tahqiqakan tetapi ini bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh metode kempekan.⁵

3) At-Tahqiq

Tahqiq merupakan cara membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan lahan ,tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar dan mengajar tidak untuk dibaca ketika jadi imam jadi kita harus melihat kondisi disekitar untuk mempraktekannya.⁶

4) Talaqqi/Musyafahah

Talaqqi/ Musyafahah menurut bahasa mempunyai arti yaitu berjumpa ,makna berjumpa disini yaitu bertemu secara langsung tanpa adanya penghalang antar guru dan murid.kemudian metode musyafahah dapat di artikan sesuatu proses belajar secar berhadap hadapan sedangkan

⁴ wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

⁵ wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

⁶ wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

musyafahah mempunyai arti bibir .secara bahasa bercakap dua orang jadi Talaqqi Syafahi adalah pertemuan guru dan murid di dalam suatu majlis pada satu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.⁷

1) Cara Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Kempekan

Dari hasil wawan cara saya dengan bapak muhammad ahsin sebagai pengajar sekaligus penasehat jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah dan beberapa pengamatan saya di situ beberapa yang bisa saya simpulkan sebagai berikut.

Siswa siswa yang pertama kali di ajarkan tentang ilmu tajwid yang pertama sekali yaitu tentang huruf ,huruf itu dijadikan dari udara atau nafas yang dikeluarkan dari dalam manusia ,menjadi suara yang di pusatkan ditempat tempat tertentu yang dinamakan makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang ada 5.lubang mulut ,tenggorokan,lidah,bibir dua, pangkal janur hidung⁸setelah mempelajari itu dilanjutkan dengan *asmaul huruf* yang semuanya mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain

Asmaaul huruf ialah nama-nama huruf, maksudnya ialah huruf-huruf Hija'iyah yang belum diberi *harakat* (tanda baca). Jadi pengenalan nama hurufnya seperti ini:

ء ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ا

⁷ Siti mafluchah,efektifitas metode talqqi&musyafahah dalam pembelajarantahfizh Al Qur'an (IIQ)Jakarta)tesis,jakarta;insitut ilmu alQur'an,2016

⁸ Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah h.34-h.46

Hamzah, ba', ta', tsa', jim, ha', kho', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dhod, tho', zho', 'ain, ghoin, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, ha', waw, ya', alif.

. Pertamakali bukan alif melainkan hamzah, sebab alif itu tidak dapat meyandang harokat. Yang dapat menyandang harokat (hidup) ialah hamzah bukan alif, kemudian alif diletakkan dibelakang bersama ya' dan waw sehingga menjadi huruf mad.

Sedangkan *musammayaatul* huruf ialah yang dinamai huruf, maksudnya ialah huruf-huruf Hija'iyah yang sudah *berharakat* (diberi tanda baca).⁹ Setelah mempelajari siswa disuruh untuk mempraktekannya satu persatu hingga benar baru dilanjut dengan shifat shifat huruf, hukum nun mati dantanwin meliputi idhar idghom bighunnah idghom bila ghunnah iklab ikhfa dilanjut dengan tanda baca panjang pendek, hukum mim mati, dan bacaan mad setelah itu sudah dikatan bagus sama pengajar maka tinggal pemeraktekannya di surat surat pendek ketika sudah baik maka gurunya akan menambah materi satu persatu. Dalam membaca al Qur'an dengan metode kempekan harus menekankan beberapa metedo sebagai berikut

1) Nada kempekan(langgam).

Tidak seperti pada umumnya pengajaran al Qur'an dengan metode kempekan memiliki ciri khusus tersendiri yaitu logat kempekan .cara

⁹ Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah h,37

membac datar tanpa cengkok nada suara yang datar deangan menekankan makhroj dan tajwidnya.¹⁰

2) Mubalghoh.

Mubalaghoh atau berlebih lebihhan dalam mengucapkan atau melafal kan makhorijul khuruf agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhorijul khuruf untuk mencapai tahqiqakan tetapi ini bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh metode kempekan.¹¹

3) At-Tahqiq

Tahqiq merupakan cra membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan lahan ,tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar mengajar dan mengaji tidak untuk dibaca ketika jadi imam jadi kita harus melihat kondisi dan situasi disekitar untuk mempraktekannya.¹² Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.¹³

4) Talaqqi/Musyafahah

Talaqqi/Musyafahah menurut bahasa mempunyai arti yaitu berjumpa ,makna berjumpa disini yaitu bertemu secara langsung tanpa adanya penghalang

¹⁰ wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi baca al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

¹¹ wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bacaal qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

¹² wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi baca al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

¹³ Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

antar guru dan murid. kemudian metode musyafahah dapat di artikan sesuatu proses belajar secara berhadapan sedangkan musyafahah mempunyai arti bibir .secara bahasa bercakap dua orang jadi Talaqqi Syafahi adalah pertemuan guru dan murid di dalam suatu majlis pada suatu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.¹⁴

5) Waqof Washol

Waqof secara bahasa berasal dari bahasa arab dari kata waqfan atau waqf, artinya waqof disini ialah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kalimat, akhir kata, atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan kita dalam membaca Al Qur'an.¹⁵

Sedangkan washol juga berasal dari bahasa arab dari kata wasola atau yashilu yang merupakan lawan kata dari kata waqof yang berarti bertemu, bersambung.¹⁶

Salah satu keunikan waqof washol ala kempekan adalah ketika di dalam Al Qur'an tidak ada tanda untuk waqof washol dan ibtida' siswa siswa disuruh sama gurunya untuk mengabsahi (dikasih tanda sendiri) untuk waqof washol dan ibtida' bahkan ketika mereka sudah dirumah setiap satu tahun sekali bagi mereka yang belum punya absahan akan di adakan mengabsahi Al Qur'an yang langsung dilak sanakan di pondok pesantren kempek.¹⁷

¹⁴ Siti Mafluchah, Efektifitas metode talqqi & musyafahah dalam pembelajaran tahfiz Al Qur'an (IIQ) Jakarta tesis, Jakarta; insitut ilmu al Qur'an, 2016

¹⁵ Abdul Majid Khon, praktikum Qira'at keanehan bacan al Qur'an Qira'at Ashim dari hafs (Jakarta; amzah, 2011) hlm. 67

¹⁶ Majma "Al-Lughah Al -Arabiyah. Al-mu'jam Al-Wajiz, hlm, 671

¹⁷ Wawancara dengan bapak A Sya'roni pukul 22.00. WIB 2022

Walhasil dari penjelasan diatas waqof dan washol merupakan tatacara dalam membaca Al Qur'an serta dengan adanya waqof washol akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

6) Akhlak

Di dalam proses belajar dan mengajar juga siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah didik untuk mempunyai akhlak yang baik, baik itu kepada guru gurunya atau kepada kitabnya dan Al Qur'an baik itu tata cara membawanya dan memulakanya.

Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.¹⁸

Winkel mengatakan bahwa "belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas".¹⁹

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.²⁰ Ia juga menambahkan bahwa perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar.

¹⁸ Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

¹⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 53

²⁰ Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 30.

Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respon logically*).²¹

1) Macam Macam Metode

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar dapat cepat dan mudah mempelajari dan membaca Al-Qur'an, metode-metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut: Metode iqro', Metode Al-Barqy, Metode Qiro'aty, Metode Tartil, Metode Yanbu'a,²² , Metode Kempekan dan masih banyak lainnya ,dari segi banyak metode membaca al Qur'an penulis akan memaparkan sedikit contoh sebagai berikut.

Metode iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sempurna.²³

Metode Al-Barqy sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an secara praktis, agar para Siswa atau peserta didik yang belajar menggunakan

²¹ Endang Purwanti Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2005), h. 40.

²² jurnal intelegensiavolume1nomor1,april,2016,h108-111

²³ As'ad Humam, *Buku Iqro'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000), h. 9

metode ini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relative singkat.²⁴

B. Peningkatan kemampuan

1. Pengertian peningkatan kemampuan

Menurut kamus KBBI peningkatan memiliki tiga arti yang pertama, proses kedua, cara ketiga, perbuatan meningkatkan (usaha,kegiatan,dan sebagainya)²⁵ sedangkan kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.²⁶

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis adalah meningkatkan kesanggupan dalam membaca al Qur'an itu harus ada dorongan untuk mengembangkannya yaitu salah satunya dengan adanya motivasi agar siswa tersebut mau membaca al Qur'an.Motivasi merupakan syarat mutlak dalam mengatakan belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar.²⁷ Yang terpenting dengan adanya kemau anak tersebut untuk belajar.

²⁴ Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992, Cet ke-1), h. 13

²⁵ W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078.

²⁶ W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

²⁷ Journal suharni-purwanti vol.3

2. bentuk bentuk peningkatan kemampuan

yang di maksud dengan bentuk bentuk peningkatan kemampuan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan mempertinggi,memperhebat kemampuan membac al Qur'an sedangkan Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.²⁸adapun cara atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan ada beberapa faktor berikut ini adalah beberapa bentuk bentuk peningkatan kemampuan.

a. Minat

Minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan dalam menentukan untuk meningkatkan kemampuan.dengan minat yang tinggi peserta didik akan merasa tidak terbebani dalam belajar sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibannya dengan baik, menurut nasution(dalam hidayah,2007;74)"apabila seseorang dalam melakukan proses belajar dapat dengan tanpa tertekan ,dan dapat menikmati segala macam konsekuensi dari proses belajar maka akan cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik".²⁹

b. Motivasi

²⁸ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

²⁹Hidayah ,(2007)analisis faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara mahasiswa SPMP dan SPMB(<http://www.lib.unnes.ac.id/6006>,maret 2016)

menurut sudjana(2016;62)” keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.³⁰

c. Perhatian dalam belajar

perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal .menurut Aunurrohman (2014;177)”dalam kegiatan kegitan belajar siswa harus memperhatikan,mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru”³¹untuk mendapatkan hasil belajar ,maka sebagai seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru

d. Kesiapan belajar

menurut sudjana(2016;65)”kesiapan siswa dalam proses belajar dapat di lihat dalam turut aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya,terlibat dalam pemecahan masalah serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas,”³²

e. Metode guru mengajar

Metode guru mengajar adalah cara mengajar yang di lakukan guru dalam proses belajar agar siswa dapat menerima ,memahami dan lebih mengembangkan pelajaran itu menurut supriadi(2013:69)”dalam komunikasi intrillsional di rekayasa guru pengelola proses pembelajaran

³⁰ Sudjan,nana(2016)penilaian hasil proses belajar mengajar.bandung:PTRemaja rosda karya Offset.

³¹ Aunurrohman,(2014)belajar dan pembelajaran,bandung;Alfabeta.

³² Sudjan,nana(2016)penilaian hasil proses belajar mengajar.bandung:PTRemaja rosda karya Offset.

diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan mengajar yang di gunakan guru tepat. Maka hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar”³³oleh karena itu guru mempunyai caranya masing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Teman bergaul

menurut slameto(2013:54)”faktor ekstern yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul karena teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat peserta didikdalam proses belajar.”³⁴oleh karena itu pilihlah teman yang baik agar bisa mengubah sikap mu menjadi baik .

3. **Manfaat peningkatan kemampuan**

Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalaam suatu pranata.jadi manfaat dari meningkatkan kemampuan apa bila sese orang mempunyai kemampuan dalam hal bidang apapun entah itu mengaji ,belajar,mengajar dan lain sebagai nya apa lagi dia mempunyai kemampuan membaca al Qur’an.seperi dalam hadis ini" *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)* ”.³⁵

berikut ini aadalah manfaat orang yang mempunyai kemampuan.

a.Mempunyai ke inginan yang kuat

³³ Supriyadi,(2013)strategi belajar dan mengajar .yogyakarta:penerbit jaya ilmu

³⁴ Slameto (2013)belajar dan faktor faktor mempengaruhi .jakarta rineka cipta

³⁵ Al Imam Zainuddin Ahmad Bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 2001), h. 778.

orang yang mempunyai kemampuan itu pasti mempunyai tekad yang kuat untuk memperjuangkan keinginannya agar tercapai.

b. Meningkatkan kepercayaan diri.

Orang yang mempunyai kemampuan dalam hal apa pun ketika ditunjuk untuk mengerjakannya pasti berani atau percaya diri karena dia mempunyai kemampuan tersebut.

c. Merubah pola pikir kita menjadi lebih baik.

Orang yang meningkatkan kemampuannya akan lebih baik pola pikir baik karena sudah terbiasa dengan sudah biasa disiplin dan berpikir sebelum bertindak.

d. Meningkatkan daya kompetensi dan peluang untuk mengembangkan diri.

Orang yang meningkatkan akan berpeluang untuk mengembangkan diri agar lebih baik lagi dari hari-hari sebelumnya seakan akan belum puas dengan kemampuannya.

e. Menjadi manusia yang lebih baik.

Orang yang mempunyai kemampuan akan menjadi manusia lebih baik karena mempunyai keistimewaan dari kemampuannya sendiri.

4. **Macam-Macam Kemampuan**

Kemampuan-kemampuan untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca, kemampuan terbagi menjadi tiga macam, yakni:

a. Kemampuan kognitif

Menurut Daryanto kognitif yaitu mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menerapkan, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit. Menganalisis, kemampuan merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan baru. Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari sebagai suatu tujuan tertentu.³⁶

b. Kemampuan Afektif

Menurut Daryanto yakni menerima, kesediaan untuk memperhatikan, menanggapi, aktif berpartisipasi. Menghargai, penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu. Membentuk, memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal. Mempunyai sistem yang mengendalikan perbuatan menumbuhkan “*live style*” yang mantap.³⁷

c. Kemampuan Psikomotorik

Merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik, jadi kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

³⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 63.

³⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 66.

A. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah di miliki.³⁸

Sedangkan al Qur'an Menurut arti bahasa, kata Al-Qur'an memiliki makna yang bermacam-macam, salah satu dari artinya yaitu bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan di pelajari.³⁹ Sedangkan menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap makna dari Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 200.

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

dan maknanya dari Allah SWT, yang di nukilkan secara mutawatir yakni membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.⁴⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Tuhan semesta alam, kepada rasul Nya dan nabi Nya yang terakhir Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.⁴¹ Sedangkan pengertian lainnya Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti di baca, yang bertujuan agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya di amalkan dan di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan nama ini secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan kehidupan yang wajib di jadikan pedoman dan petunjuk untuk manusia. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat memahami ajaran Allah dengan baik dan benar.⁴²

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus di capai adalah mampu membunyikan huruf huruf dengan *makhroj* yang benar, baik

⁴⁰ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

⁴¹ Inu Kencana Syafii, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁴² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2014), h.114.

sifat-sifat huruf juga terpenuhi, paham akan tempat *waqaf* dan *ibtida'* dan tajwidnya juga harus benar.

2. Tingkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an⁴³

Membaca al Qur'an ada tingkatannya Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat macam, yaitu:

- a. *At-Tahqiq*, merupakan bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang biasa digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan sempurna.
- b. *At-Tadwir*, merupakan bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yaitu pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil*.
- c. *At-tartil*, merupakan bacaan Al-Qur'an lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini merupakan bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- d. *Al-hadr*, merupakan bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap memperhatikan tajwidnya.

⁴³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h. 22.

Yang tadi membahas tentang membaca dan ini Pembagian bacaan menurut tingkatannya Berikut ini adalah pembagian tingkatan Qiro'at para imam Qiro'at berdasarkan kemutawatiran Qiro'at tersebut,para ulama telah membaginya ke dalam 3(tiga) kategori,yaitu.⁴⁴

a.Qiro'at yang telah di sepakati ke mutawatirannya tanpa ada perbedaan pendapat diantara para ahli Qiro'at yaitu para imam Qiro'at yang tujuh orang(Qiro'at Sab'ah)

1.Ibnu Amir nama lengkapnya Abdullah al yashubi

2.Ibnu katsir nama lengkapnya Abu Muhammad Abdullah Ibn Katsir Al Dary al makky,

3.'Ashim Al Kufy nama lengkapnya 'Ashim Ibn Abi Al nujud M.di sebut juga Ibn Bahdalan dan nama panggilannya adalah Abu Bakar.

4.Abu Amr nama lengkapnya 'Abu Amr Zabban Ibn A'la Ibn Ammar al Bashti yang sering juga dipanggil Yahya.

5.Hamzah al-kufy nama lengkapnya Hamzah Ibn Habib Ibn Imarah al zayyat al fardh al Thaimi yang sering dipanggil Ibn Imarah.

6.Imam Nafi' nama lengkapnya A bu Ruwaim Nafi' Ibn Abd Al Rahman Ibn abai Naim al laisry.

⁴⁴ Buku panduan fatkhul mujib.cet.jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah.h.21-22

7. Al-Kisa'i nama lengkapnya Ali Ibn Hamzah .sering di panggil Abu al Hasan dan sering juga disebut Kisa'i.

b. Qiro'at yang dipersilahkan oleh para ahli Qiro'at tentang kemutawatirannya, namun menurut pendapat yang *Syahib* dan *masyhur* Qiro'at tersebut mutawatir, yaitu Qiro'at para imam Qiro'at yang tiga ; imam abu Ja'far, imam Ya'kub dan Imam Khalaf

c. Qiro'at yang disepakati ketidak mutawatirannya (Qiro'at *Syadz*) yaitu Qiro'at selain dari Qiro'at para imam yang sepuluh (Qiro'at *Asyarah*)

3. Manfaat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang dinilai sebagai ibadah, ada beberapa manfaat membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an merupakan manusia yang terbaik dan merupakan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an. Mendapat kenikmatan sendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah mendapatkan kenikmatan membacanya tidak akan bosan untuk membaca Al-Qur'an.

b. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan

enak rasanya, maksudnya yaitu orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

c. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan malaikat yang mulia derajatnya.

d. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adabnya.

e. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf dari Al-Qur'an yang di baca di beri pahala sepuluh kali kebaikan.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan bil ghoib ataupun dengan bin nadzor akan memberikan kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukannya.

4. Macam Macam Membacaan (Qiro'at)⁴⁵

Ibn Al jazari, sebagai mana dinukil oleh imam Suyuti, menyatakan bahwa qiro'at (bacaan) dari segi sanad dapat di bagi menjadi 6 (enam) macam yaitu:

⁴⁵ Buku panduan fatkhul mujib.cet.jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah.h.21

1. Qiro'at *mutawatir* adalah Qiroat yang di riwayatkan oleh orang banyak dari banyak orang yang tidak mungkin terjadi kesepakatan diantara mereka untuk berbuat kebohongan Contoh untuk Qiro'at mutawatir ini ialah Qiro'at yang telah disepakati jalan perawinya dari imam Sab'ah.

2. Qiro'at *masyhur* adalah Qiro'at yang sanadnya bersambung sampai kepada rosulullah SAW. di riwayatkan oleh beberapa orang yang adil dan kuat hafalannya ,serta Qira'atnya sesuai dengan salah satu rasam 'Ustmani ,baik Qiro'at itu dari imam Qiro'at sab'ah atau imam 'asyroh ataupun imam imam lain yang dapat di terima Qiro'atnya dan dikenal di kalangan ahli Qiro'at bahwa Qiro'at itu tidak salah dan tidak *syadz* hany saja derajatnya tidak sampai mutawatir.

3. Qiro'at *Ahad* adalah Qiro'at yang sanadnya bersih dari cacat tetapi menyalahi *rasm 'Ustmani* dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa arab .juga tidak terkenal dikalangan imam Qiro'at . Qiro'at *Ahad* ini tidak boleh di pakai untuk membaca Al Qur'an dan tidak wajib meyakininya sbagai Al Qur'an.

4. Qiro'at *syadzah* adalah Qiro'at yang cacat sanadnya dan tidak bersambung sampai Rasulullah SAW. Hukum Qiro'at *syadzah* ini tidak boleh dibaca didalam maupun diluar sholat . Qiro'at *syadzah* dibagi lagi dalam 5(lima) macam , sebagai berikut.

1) *Aḥad*, yaitu Qiro'at yang sanadnya *shahih* tetapi tidak sampai *mutawatir* dan menyalahi *rasm 'Ustmani* atau kaidah bahasa arab.

2) *syadz*, yaitu Qiro'at yang tidak mempunyai salah satu dari rukun yang tiga

3) *Mudraj* yaitu Qiro'at yang ditambah dengan kalimat lain yang merupakan tafsirnya .

4) *Maudlu* yaitu Qiro'at yang di nisbatkan kepada orang yang mengatakannya (mengajarkannya) tanpa mempunyai asal usul riwayat Qiro'at sama sekali.

5) *Masyhur*, yaitu Qiro'at yang sanadnya *shahih* tetapi tidak mencapai derajat *Mutawatir* serta sesuai dengan kaidah tata bahasa arab dan *Rasm 'Ustmani*.

5. Qiro'at *Maudlu* adalah Qiro'at yang di buat buat dan disandarkan kepada seseorang tanpa mempunyai dasar periwayatan sama sekali.

6. Qiro'at *Syabib bil Mudraj* adalah Qiro'at yang mempunyai kelompok *Mudroj* dalam hadist, yakni Qiro'at yang telah memperoleh sisipan atau tambahan kalimat yang merupakan tafsir dari ayat tersebut.

5. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap yaitu:
- 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - 2) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sepuluh surat yang sama dengan Al-Qur'an.
 - 3) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun satu surat saja yang sama dengan Al-Qur'an.
 - 4) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sesuatu seperti Al-Qur'an, atau kurang lebih sama dengan satu surat dari Al-Qur'an.⁴⁶
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud yaitu syariat Islam.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya, dan Al-Qur'an merupakan ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
- d. Sebagai hidayah.

Al-Qur'an di turunkan Allah bukan sekedar hanya untuk di baca, akan tetapi untuk di pahami kemudian untuk di amalkan dan dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.

6. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an

Rasulullah SAW. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)”⁴⁷

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal membaca, apabila asal membaca maka tentunya akan merubah makna dan isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut, dan mengakibatkan yang membaca mendapatkan dosa, oleh karena itu membaca Al-Qur'an harus benar cara pengucapan hurufnya, makhroj hurufnya dan harus benar hukum tajwidnya.

Selain posisi Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum tertinggi bagi agama Islam yang tentunya belajar Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam, belajar Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk menyempurnakan keabsahan ibadah wajib yang lain, seperti halnya sholat, di dalam sholat membaca Al-Fatihah hukumnya adalah wajib, apabila Al-Fatihah tidak benar maka kewajiban di dalam sholat tidak terpenuhi, dan apabila kewajiban sholat tidak terpenuhi maka sholatnya tidak sah. Dari sinilah keutamaan belajar Al-Qur'an.

Sedangkan keutamaan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai usaha agar ilmu syari'at tetap lestari dan sanad keilmuan tetap *muttashil* sampai ke Rasulullah SAW. dan mengajar Al-Qur'an

⁴⁷ Al Imam Zainuddin Ahmad Bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 2001), h. 778.

juga sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban bagi seorang yang mempunyai ilmu, apabila seseorang yang berilmu tetapi tidak mau mengajarkan ilmunya (menyembunyikan ilmunya), maka Allah mengancam dengan siksa yang sangat pedih.

Disamping keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an, terdapat juga beberapa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarah-pengarah yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan.

- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan aqidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan menjalankan perintah Alloh SWT.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.⁴⁸

⁴⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*, h. 21.

